

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelusuran Teori

2.1.1. Definisi Ruang Terbuka Publik

Ruang terbuka publik merupakan ruang dalam kota yang berbentuk area/kawasan atau area memanjang/jalur dan sifat penggunaannya terbuka tanpa adanya bangunan. (Dinas Pekerjaan Umum, 2008). Ruang terbuka merupakan semua elemen landscape, hardscape (jalan, trotoar, dan lainnya), softscape, taman, ruang hijau perkotaan, dan lain – lain (Shirvani, 1985). Menurut (Budihardjo, 1992), ruang terbuka merupakan suatu tempat yang terdapat dalam suatu lingkungan tanpa penutup fisik untuk menampung aktivitas manusia. Ruang terbuka merupakan suatu ruang atau ruang publik yang dirancang sebagai tempat bertemu dan beraktivitasnya individu maupun kelompok orang. Ruang ini juga sering menjadi tempat pertemuan, yang menghasilkan banyak interaksi publik. Hal-hal tersebut menunjukkan bahwa ruang publik sangat penting untuk kehidupan sehari-hari, karena mereka adalah tempat pertemuan, tempat pergerakan, dan tempat bersantai dan rekreasi.

2.1.1.1. Ruang Terbuka Publik di Kecamatan Sewon

Menurut UU No. 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang, setiap Kota harus menyediakan Ruang Terbuka Hijau sebesar 30% dari luas kota, terdiri dari 20 % RTH Publik dan 10 % RTH Privat. Pada tahun 2023, RTH di Kabupaten Bantul berada di angka 15% dan belum mencapai ketentuan tersebut. Maka dari itu diperlukan kerjasama dari berbagai pihak untuk menciptakan ruang terbuka publik yang memadai. Pemkab Bantul telah membangun beberapa RTH di kawasan kota dan strategis, diantaranya RTH Klodran, RTH Taman Adipura, RTH kawasan Bejen, RTH Taman Paseban dan RTH Imogiri. Menurut Ari, ruang terbuka memiliki banyak manfaat, yaitu sebagai tempat berkumpul, rekreasi, mengurangi stres, dan penggerak aktivitas ekonomi.

2.1.2. Definisi Pasar Rakyat

Pasar Rakyat merupakan tempat usaha yang dibangun, ditata, dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, swasta, Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah yang dapat berupa toko, kios dan tenda yang dikelola oleh pedagang kecil dan menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi serta usaha mikro, kecil, dan menengah dengan proses jual beli barang (UU No 7 tahun 2014 tentang Perdagangan). Pasar Rakyat juga memiliki peran lain dalam aspek sosial. Pasar Rakyat dapat menciptakan interaksi, informasi, komunikasi, hiburan yang dapat menjadi wadah untuk berdinamika sosial. Keberadaan Pasar Rakyat dapat memberikan sebuah pemasukan bagi daerah, khususnya melalui retribusi. Sehingga, Pasar Rakyat mendukung pemerintah melakukan pengembangan dan pembangunan pada daerah.

2.1.2.1. Pasar Rakyat di Kecamatan Sewon

Kecamatan Sewon terkenal dengan berbagai potensi, misalnya di bidang industri seperti kerajinan patung primitif, kerajinan kulit, serta industri kuliner yang cukup tinggi. Terdapat beberapa pasar yang cukup terkenal dengan aktivitas perdagangan dan *event* tertentu, yaitu Pasar Seni Gabusan dan Pasar Rakyat Gumregah.

Pasar Seni Gabusan merupakan pasar yang menjadi pusat jual beli kerajinan dari seluruh Kabupaten Bantul. Pada waktu tertentu, pasar ini biasa digunakan untuk pasar malam yang sudah cukup terkenal di kalangan masyarakat Yogyakarta. Bukan hanya sekadar itu, Pasar Seni Gabusan juga memiliki fasilitas lain, seperti kios jajan, akses teknologi informasi hingga toko kebutuhan sehari-hari. Selanjutnya, Pasar Rakyat Gumregah di Kecamatan Sewon merupakan julukan yang berasal dari sebuah acara 'Pasar Sekaten' yang dilaksanakan pada 8 Oktober 2022, bertepatan dengan Hari Maulid Nabi Muhammad SAW. Pasar Rakyat Gumregah ini menjadi upaya pemanfaatan lahan terbuka publik baru.

2.2. Fungsi dan Tujuan

2.2.1. Fungsi

2.2.1.1. Fungsi Ruang Terbuka Publik

Ruang terbuka publik merupakan tempat yang dapat menampung aktivitas masyarakat tertentu. Ruang terbuka publik pada suatu kawasan berfungsi sebagai sarana interaksi, pusat orientasi, serta identitas kawasan yang terdapat aktivitas dari budaya masyarakat sekitar. Akibatnya, ruang terbuka memiliki fungsi dan manfaat bagi manusia dan lingkungan. Fungsi tersebut antara lain:

a. Fungsi umum

- Tempat bersantai, tempat berolah raga, tempat bermain, tempat berdinamika sosial, tempat peralihan, seta tempat menunggu
- Tempat untuk mendapatkan udara alami yang segar
- Tempat untuk acara budaya dan seni, seperti pameran seni, konser musik, dan festival. Ini mendukung keberagaman budaya dan ekspresi seni dalam masyarakat.
- Penghubung antara suatu tempat dengan yang tempat lain
- Menjadi taman pendidikan dan dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu-isu lingkungan dan alam
- Mencerminkan karakter unik suatu tempat dan menjadi ruang yang membangun kebersamaan dan kebanggaan komunitas.

b. Fungsi ekologis

- Menyegarkan udara, pengendalian banjir, menyerap air hujan, pengendalian banjir, memelihara ekosistem tertentu
- Pelembut dan penghijauan lingkungan
- Sebagai area hijau yang membantu mengurangi risiko bencana alam seperti banjir dan tanah longsor.

2.2.1.2. Fungsi Pasar Rakyat

Pasar Rakyat memiliki fungsi untuk memberikan pelayanan untuk masyarakat dalam kegiatan jual beli barang dan jasa. Pasar Rakyat juga dapat berfungsi untuk pelestarian nilai budaya yang telah berkembang di suatu daerah dengan cara implementasi pada beberapa aspek. Menurut (Ahmad Bastian et al., 2107), fungsi Pasar Rakyat dibedakan menjadi 4 yaitu:

a. Fungsi sosial agama

Kegiatan di dalam Pasar Rakyat memiliki hubungan dengan nilai agama dalam kehidupan bermasyarakat. Misalnya: tempat silaturahmi.

b. Fungsi sosial budaya

Pasar menjadi tempat yang menciptakan kejadian yang berulang dan terus-menerus sehingga menciptakan suatu kebiasaan yang dianggap penting dan memiliki nilai dalam kehidupan bermasyarakat. Misalnya: tempat hiburan, gotong royong, dan tempat mencari informasi.

c. Fungsi sosial ekonomi

Aktivitas yang berlangsung di dalam pasar antara lain menyangkut aspek ekonomi, dimana masyarakat saling mempengaruhi satu sama lain. Misalnya: tempat penggalangan dana, tempat membuka usaha dan sebagai alat ukur status sosial.

d. Fungsi sosial politik

Kegiatan yang terjadi di pasar bernilai politis baik yang di sengaja atau pun tidak di sengaja. Misalnya: tempat bersosialisasi figur politik dan figur publik lokal.

2.2.2. Tujuan

2.2.2.1. Tujuan Ruang Terbuka Publik

Menurut (Carr & Francis, 1991), dalam Jurnal Identifikasi Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik di Kota Manado, Tujuan ruang terbuka publik antara lain:

- a. **Kesejahteraan Masyarakat**
Kesejahteraan masyarakat menjadi dorongan dalam perancangan ruang terbuka publik yang dapat digunakan untuk berkumpul dan bersosialisasi.
- b. **Peningkatan Visual**
Perancangan ruang terbuka publik akan menjadikan citra yang lebih baik, sehingga meningkatkan kualitas visual kota.
- c. **Peningkatan Lingkungan**
Perwujudan ruang terbuka publik yang mengoptimalkan penghijauan lahan akan menciptakan paru-paru kota yang memberikan udara bersih.
- d. **Pengembangan Ekonomi**
Perancangan ruang terbuka publik dengan fasilitas pendukung, seperti ruang UMKM akan membantu perekonomian Masyarakat.

2.2.2.2. Tujuan Pasar Rakyat

Tujuan Pengelolaan Pasar Rakyat menurut Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 9 Tahun 2021 antara lain:

- a. Menciptakan tata kelola Pasar Rakyat yang baik dan profesional guna mewujudkan keberadaan Pasar Rakyat yang tertib, teratur, bersih, aman, nyaman, sehat dan berkeadilan secara bertahap dan berkesinambungan;
- b. Mewujudkan Pasar Rakyat yang dapat berdaya saing dan berjalan dengan sistem modern

- c. Menjaga stabilitas perekonomian daerah dan meningkatkan pendapatan masyarakat yang berdampak pada kesejahteraan rakyat;
- d. Meningkatkan peran Pasar Rakyat sebagai sarana ekonomi yang produktif, wadah berinteraksi sosial dan budaya yang komunikatif; dan
- e. Memberikan perlindungan, pembinaan, penataan dan pemberdayaan terhadap Pasar Rakyat, pedagang, konsumen, dan entitas ekonomi lainnya.

2.3. Metode Penelusuran Data

Perancangan Taman Terbuka Publik dan Pasar Rakyat di Sewon, Bantul ini menggunakan metode yang diawali dengan pengumpulan data, terdapat dua metode pengumpulan data yaitu data primer dan data sekunder. Penjelasan dari kedua metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian. Data primer diperoleh dengan cara:

- Observasi, untuk mendapatkan data karakteristik objek, dan hal lain yang dibutuhkan dalam perancangan dengan melakukan survey ke lokasi
- Wawancara, untuk mendapatkan informasi dari masyarakat, pedagang, dan pengunjung di area site yang mengetahui karakteristik yang lebih mendalam
- Dokumentasi, untuk mengabadikan aktivitas dengan bukti akurat berdasarkan pencatatan berbagai sumber informasi.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber – sumber yang terpercaya. Data sekunder diperoleh dengan cara:

- Literatur, untuk mendapatkan data melalui sumber yang terpercaya, seperti buku, jurnal, dan website yang berhubungan dengan objek perancangan

2.4. Studi Preseden

2.4.1. Pasar Pulung Kencana, Tulang Bawang Barat, Lampung

Pasar Pulung Kencana merupakan Pasar Tradisional yang telah direvitalisasi menjadi lebih baik dengan menggunakan konsep modern. Pasar ini terletak di Jl. Raya Pulung Kencana, Pulung Kencana, Kec. Tulang Bawang Tengah, Kab. Tulang Bawang Barat, Lampung. Revitalisasi Pasar ini dirancang oleh arsitek ternama Andra Matin. Perubahan yang terjadi pasca revitalisasi pasar ini yaitu pada pola struktur bangunan, yang awalnya sempit menjadi lebih tertata dan rapi. Perancangan ini mengutamakan sirkulasi udara yang baik dengan peletakan taman di area dalam dan luar pasar.



Gambar 2. 1 Ruang dalam Pasar Pulung Kencana

Sumber: instagram: @studio_andramatin

Revitalisasi Pasar Pulung Kencana menjadi dengan konsep modern klasik tetap memperhatikan kearifan lokal yang ada. Gaya arsitektur yang unik dengan memberi area taman dan beberapa vegetasi di tengah dan sudut pasar, membuat bangunan ini semakin unik dan menjadi daya tarik masyarakat. Setelah revitalisasi, pasar ini tidak lagi hanya untuk transaksi jual beli saja, namun bisa dijadikan tempat untuk kontes, pertunjukan seni, wedding expo, festival musik dan arena bermain anak. Dari hal tersebut, terjadilah perubahan perspektif masyarakat dan Pasar Pulung Kencana dijadikan salah satu *ikon* Kabupaten Tulang Bawang.



Gambar 2. 2 Gambar perencanaan Pasar Pulung Kencana

Sumber: www.newlampungterkini.com

Pembangunan Pasar Pulung Kencana ini membawa banyak perubahan yang baik, terlihat semakin beragamnya pedagang yang ada di pasar ini. Pasar ini tidak hanya buka pada pagi hari saja, namun pada malam hari pasar ini digunakan untuk PKL, UMKM lokal, dan wahana bermain anak. Hal ini membawa perubahan yang baik dalam bidang ekonomi yaitu membuka lapangan kerja baru untuk masyarakat.



Gambar 2. 3 Pasar Pulung Kencana pada pagi dan malam hari

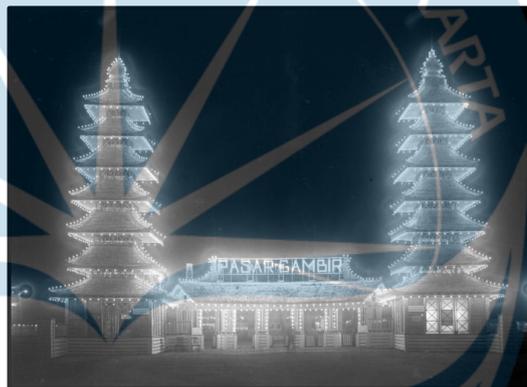
Sumber: www.newlampungterkini.com

2.4.2. Pasar Gambir, Jakarta

Pasar Gambir merupakan pasar malam yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali di Lapangan Gambir, yang sekarang menjadi Taman Monumen Nasional, Jakarta. Pasar ini awalnya menjadi wahana hiburan untuk rakyat yang sudah ada sejak tahun 1890an. Pasar Gambir juga menyajikan

beberapa pertunjukan kesenian seperti topeng, ronggeng, dan wayang. Pasar Gambir sejak dahulu menjadi daya tarik terutama untuk orang-orang Betawi.

Pasar Gambir diselenggarakan pertama kali pada 31 Agustus 1898, yang bertepatan dengan kelahiran dan penobatan Ratu Wilhelmina. Pada tahun berikutnya, Pasar ini dibuka pada pekan terakhir Agustus sampai pekan pertama September. Awalnya, pasar ini hanya berlangsung satu minggu, namun karena tingginya minat masyarakat, maka acara ini diperpanjang menjadi 2 minggu dimulai dari pukul 10 pagi sampai 12 malam.



Gambar 2. 4 Pasar Gambir pada 1922

Sumber: www.id.wikipedia.org

Pada tahun 1920an, Pasar Gambir menggunakan tema lokal dalam segi arsitekturnya. Antonisse sebagai arsitek yang menjadi perancang tema Pasar Gambir memilih tema Minangkabau pada pertama kalinya. Mulai dari gerbang, paviliun utama, sampai stan berjualan dibangun dengan arsitektur Minangkabau. Pada tahun berikutnya, digunakan tema Batak, Siam, Jawa, Cina, dan lainnya. Pada saat itu, Antonisse menggunakan bambu sebagai rangka dan konstruksi bangunan yang murah sekaligus mudah didapat.



Gambar 2. 5 Pasar Gambir pada tahun 1920an

Sumber: p2k.stekom.ac.id

Seiring berkembangnya zaman, beberapa lembaga pemerintah menampilkan hasil pertambangan minyak serta tanaman khas Indonesia di Pasar Gambir. Balai Pustaka juga menampilkan buku bacaan dan pelajaran. Perayaan tahunan ini menampilkan tarian rakyat seperti wayang wong, doger, dan ketoprak, serta perlombaan keroncong, layang-layang, dansa, paduan suara, kasti, layang-layang, panjat pohon pinang, dan sepak bola.



Gambar 2. 6 Pasar Gambir pada 1922

Sumber: sejarahjakarta.com

2.5. Pendekatan Desain

2.5.1. Pendekatan Ikonik

Perancangan Taman Terbuka Publik dan Pasar Rakyat ini menggunakan Pendekatan Ikonik. Pendekatan arsitektur ini mengacu pada bentuk yang sudah ada sebelumnya, dan berawal dari identitas yang ada di suatu tempat. Menurut (Pawitro, n.d.), bangunan yang menerapkan Pendekatan Ikonik memiliki tiga ciri atau karakter, antara lain:

1. Memiliki skala bangunan yang relatif megah dan besar
2. Memiliki bentuk atraktif atau menarik
3. Memiliki kekuatan bangunan yang berumur cukup panjang

Menurut (Broadbent, 1973), dalam bukunya "*Design in Architecture: Architecture dan Human Sciences*" pendekatan bentuk terbagi dalam empat kategori yaitu:

1. Pendekatan Pragmatik, yaitu pendekatan desain yang berfokus pada aspek pengolahan material dan konstruksi dalam bangunan.
2. Pendekatan Analogi, yaitu pendekatan desain yang membutuhkan proses-proses analisis, sehingga menghasilkan bentuk baru yang masih memiliki kemiripan visual dengan objek yang dianalogikan.
3. Pendekatan Ikonik, yaitu pendekatan desain melalui tradisi, empirik dan kebiasaan yang dilakukan berdasarkan kesepakatan sosial.
4. Pendekatan Kanonik, yaitu pendekatan desain menggunakan sumbu-sumbu grid yang membentuk suatu modul desain dan konstruksi.

Dengan demikian, menurut Pendekatan Ikonik perancangan di suatu tempat biasanya hadir secara konsisten dalam jangka waktu yang sangat lama, dan seringkali hadir di tempat yang berbeda atau bahkan sangat jauh. Pengulangan bentuk tersebut akhirnya menciptakan citra atau *image* dalam masyarakat sehingga menjadi bentuk yang ideal untuk dipertahankan dan menjadi tipologi bangunan.

Pendekatan Ikonik merupakan metode yang baru dalam perancangan bentuk, yang mengacu pada bentuk yang sudah ada sebelumnya.

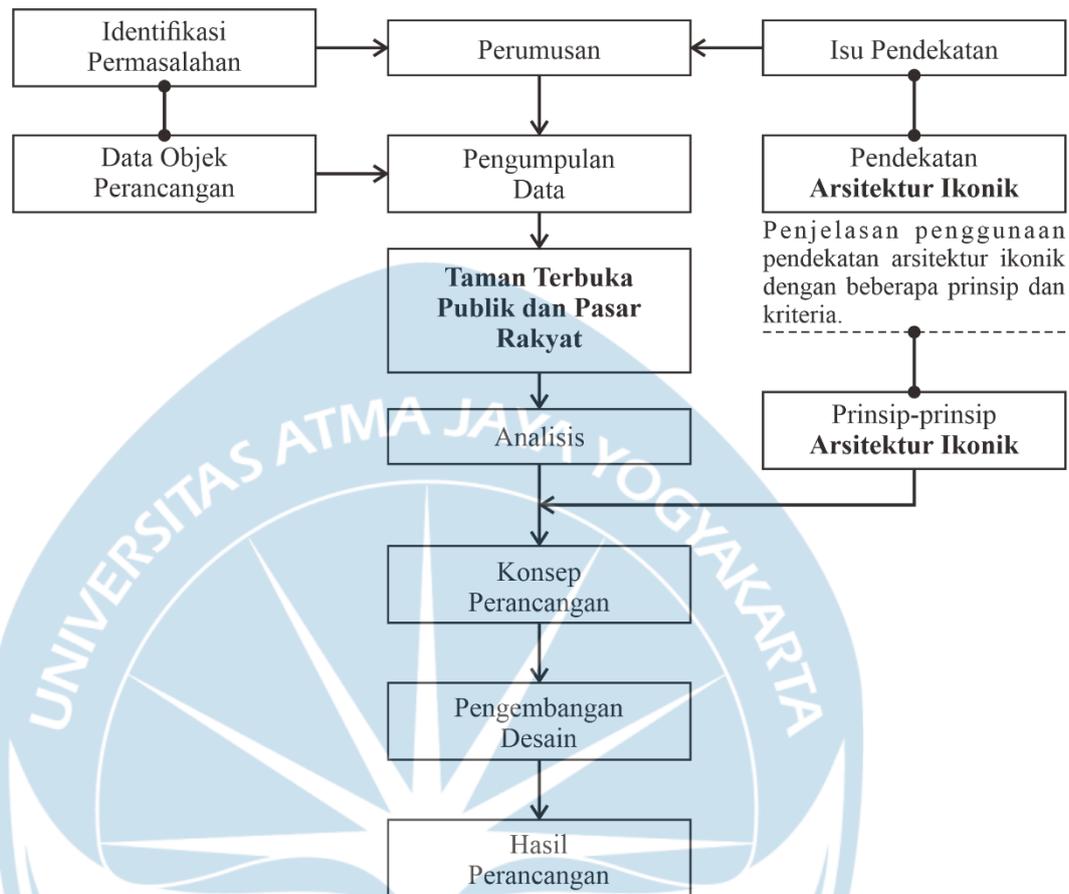
Pendekatan ini berawal dari identitas yang diangkat, sehingga menciptakan image di dalam masyarakat. Arsitektur Ikonik dapat berfungsi sebagai penanda tempat di lingkungan sekitar atau sebagai tanda era atau waktu tertentu.

Berdasarkan penelitian karakteristik bangunan Ikonik pada gedung Puspa IPTEK Kota Baru Parahyangan oleh (Rahadian et al., 2013), terdapat beberapa prinsip arsitektur Ikonik. Prinsip-prinsip tersebut antara lain:

1. Penemuan atau ide yang baru mengikuti perkembangan zaman (*the new idea*)
2. Bentuk bangunan serta elemen yang atraktif (*attractive form*)
3. Bentuk bangunan serta elemen yang simetris (*simetrical form*)
4. Bentuk bangunan serta elemen yang berulang (*continous rhythm*)
5. Penciptaan vista secara visual yang dituangkan dalam bangunan dan elemen (*visual framing*)
6. Proporsi dan skala bangunan yang indah dan sempurna (*perfect scale and proportion*)

2.5.2. Kerangka Pikir Desain

Perancangan ini menggunakan kerangka pikir Pendekatan Ikonik, mengadaptasi dari kajian karakteristik bangunan Ikonik pada gedung Puspa IPTEK Kota Baru Parahyangan oleh (Rahadian et al., 2013). Kerangka pikir ini mengacu kepada identitas yang sudah ada sebelumnya, lalu dikembangkan berdasarkan proses desain perancangan arsitektur.



Gambar 2. 7 Kerangka Pikir Arsitektur Ikonik dalam Perancangan Arsitektur

Sumber: Analisis penulis

2.6. Prinsip Desain

Arsitektur Ikonik memiliki beberapa prinsip yang harus dicapai dalam perancangan. Prinsip tersebut antara lain:

1. ***The New Idea***: Penemuan atau ide yang baru mengikuti perkembangan zaman. Prinsip ini menonjolkan sesuatu yang berfungsi lebih baik dan maju dari sebelumnya.
2. ***Attractive Form***: Bentuk bangunan serta elemen yang atraktif. Prinsip ini menciptakan elemen yang estetik pada bangunan, serta menciptakan bentuk yang unik dan atraktif.
3. ***Simetrical Form***: Bentuk bangunan serta elemen yang simetris. Prinsip dengan pencerminan objek perancangan sehingga menciptakan bentuk yang simetris. Nilai objek sama dengan nilai refleksi objek.

4. **Continous Rhythm:** Bentuk bangunan serta elemen yang berulang. Prinsip ini merupakan penyusunan elemen perancangan dengan ritme tertentu.
5. **Visual Framing:** Pencitaan bentuk bangunan yang menciptakan vista secara visual. Prinsip ini menciptakan perspektif yang menarik dari berbagai sudut pandang.
6. **Perfect Scale and Proportion:** Proporsi dan skala bangunan yang sempurna. Prinsip yang menggunakan rasio perbandingan dalam perancangan bentuk.

No	Prinsip	Kriteria	Implementasi
1	The New Idea	Ide perancangan yang memiliki fungsi tempat yang lebih baru dan baik	Penggabungan aspek fungsional antara sekaten, Pasar Rakyat dan taman publik. Pengunjung dapat melakukan kegiatan jual beli sekaligus berkeliling dan menikmati taman yang ada.
2	Attractive Form	Perancangan bentuk bangunan yang unik, menarik, dan atraktif	Menciptakan bentuk - bentuk dari elemen Ikonik yang sesuai dengan konteks lokasi. Penerapan bentuk unik dari Masjid Jogokariyan pada tenant UMKM, penerapan unsur Yogyakarta diterapkan pada bangunan Pasar Rakyat.

3	<i>Simetrical Form</i>	Bentuk dan elemen perancangan yang simetris, pencerminan objek	Menciptakan bentuk lanskap dan bangunan yang simetris. Pembagian ruang pada entrance, bangunan Pasar Rakyat, tenant UMKM, dan area gardu pandang ditata secara simetris.
4	<i>Continous Rhythm</i>	Pengulangan elemen perancangan secara beraturan	Penataan elemen bangunan dan lanskap yang berulang. Penataan vegetasi dan tenant UMKM ditata secara berulang dan linear sehingga menciptakan ritme.
5	<i>Visual Framing</i>	Perspektif /sudut pandang yang menarik secara visual	Penempatan objek bangunan utama yaitu Pasar Rakyat dengan amphitheater yang menarik pada satu garis perspektif, sehingga menciptakan vista visual.
6	<i>Perfect Scale and Proportion</i>	Proporsi dan skala elemen perancangan yang sempurna	Menciptakan proporsi yang sempurna antara elemen-elemen pada bangunan Pasar Rakyat dan dan tenant UMKM.

Tabel 2.1 Kriteria desain arsitektur Ikonik

Sumber: Analisis penulis